

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi, penggunaan Matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, oleh karena itu konsep-konsep dasar Matematika harus dikuasai siswa sejak dini, yang akhirnya terampil dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya prestasi belajar serta kekurangmampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sudah dapat dinilai sebagai masalah yang cukup serius dan penanganan dengan segera. Hal ini matematika belum dapat terpecahkan .

Hasil belajar tidak akan berkembang jika pada setiap kesempatan untuk berpikir tidak dipergunakannya. Disiplin ilmu dibangun oleh fakta, konsep, prinsip dan teori – teori yang menuntut untuk berpikir kreatif dalam segala hal. Oleh karena itu diperlukan sebuah usaha untuk dapat menunjang pertumbuhan dan meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dengan menyediakan beragam materi .

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dan yang cukup, diakui oleh semua kalangan atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian juga Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaatmadja (Kartika,O 2011: 1), yang mengemukakan bahwa ” pendidikan upaya meningkatkan salah satu aspek kualitas Sumber Daya Manusia”.

Untuk mendukung pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui pendidikan, pemerintah melalui kurikulum pendidikan nasional merekomendasikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Terdapat beberapa alasan yang membuat diwajibkannya untuk dipelajari adalah sebagai (Kartika, O 2011: 2) berikut :

1. Matematika selalu digunakan dalam segala sendi kehidupan .
2. Semua bidang studi memerlukan kajian matematika yang sesuai
3. Matematika dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara
4. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis , ketelitian dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak dari sekolah dasar. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi atau kegunaan, maupun strategi pembelajarannya. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki obyek abstrak yang berdasarkan kebenaran dan konsistensi.

Uraian di atas mengungkapkan bahwa matematika itu sangat penting, tetapi dilain pihak prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika masih jauh dari apa yang diinginkan. Hal tersebut karena metode pembelajaran yang dipakai kurang sesuai dengan kebutuhan sehingga pembelajaran tersebut tidak maksimal. Kenyataan tersebut masih banyak dijumpai di SD Negeri Parungtanjung 02 tempat dimana penulis melaksanakan tugas sebagai guru selama ini.

Dalam penyampaian pembelajaran guru masih menggunakan cara lama atau cara konvensional (cara tradisional), metode ceramah yang dominan dimana pembelajaran hanya belangsung satu arah. Peran guru penyampai pesan pada peserta didik dan hanya menekankan pada isi pesan, yaitu materi pembelajaran. Sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar setia pada materi yang disampaikan. Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa untuk belajar matematika yang akhirnya menyebabkan peserta didik merasa jenuh.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik dan tidak akan mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik sehingga hasil tes peserta didik akan sering menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau sesuai dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Masalah di atas juga ditemukan di SD Negeri Parungtanjung 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. Prestasi yang dicapai siswa tahun pelajaran 2011 / 2012 terutama pada mata pelajaran matematika, belum memenuhi harapan. Hasil kemampuan siswa dalam mencapai nilai operasi hitung campuran yang ditargetkan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah maupun di gugus yaitu untuk matematika 65 belum memenuhi standar karena sekitar 60% siswa belum memahami konsep matematika, adapun perolehan nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Nilai Matematika TH: 2011 / 2012
Operasi Hitung Campuran

No :	Nama	Nilai	No :	Nama	Nilai
1	AM	60	16	MP	50
2	AT	55	17	MA	80
3	AL	60	18	MA	45
4	AUP	70	19	MI	60
5	MI	70	20	MI	65
6	AC	70	21	MMA	50
7	BAP	55	22	MR	75
8	DDJ	70	23	MR	70
9	DES	70	24	MYJ	50
10	DAA	70	25	NC	50
11	EC	60	26	NH	65
12	EL	50	27	RN	80

13	EM	60	28	STY	65
14	FPA	60	29	SFM	90
15	HS	55	30	SL	45

Sementara itu, khusus siswa kelas IV SD Negeri Parungtanjung 02 Kecamatan Gunungputri dalam pembelajaran matematika, konsep operasi hitung campuran adalah konsep yang tidak mudah dipahami siswa sehingga dampaknya berpengaruh terhadap rendahnya prestasi hasil belajar. Sementara itu hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam menentukan target atau KKM yang diharapkan. Ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah disebabkan oleh beberapa faktor .

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan tersebut adalah sebagai berikut(Kartika,O 2011:5)

- a. Faktor yang ditimbulkan oleh guru yaitu, dalam kegiatan pembelajaran matematika yang masih bersifat tradisional. Pembelajaran yang dilakukan guru hanya berkisar pada aktifitas menerangkan, memberikan contoh, dan selanjutnya siswa diberi latihan –latihan mengerjakan soal- soal sesuai dengan contoh.
- b. Guru hanya berkonsentrasi mengejar target pencapaian kurikulum, sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya bertumpu pada target kurikulum yang akhirnya pencapaian daya serap siswa terabaikan oleh karena banyaknya materi yang harus dicapai.
- c. Guru hanya berusaha bagaimana mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian masuk SLTP Negeri yang diinginkan oleh siswa dan orang tua. Pembelajaran matematika hanya berpusat pada guru , konsep matematika disampaikan secara informasi, soal-soal yang disajikan kepada siswa seluruhnya bersifat tertutup dan kontinu. Akhirnya kemampuan nalar dan kompetisi strategis siswa tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Keadaan seperti di atas benar-benar dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri Parungtanjung 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. Kemampuan siswa sangat terbatas dan hanya berkonsentrasi pada penemuan jawaban akhir dari permasalahan rutin dan tertutup. Dalam pembelajaran matematika sering dijumpai, guru menyampaikan pembelajaran matematika jarang menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran maupun media pembelajaran sedangkan metode dan media menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai target yang diharapkan. Namun kenyataannya guru cenderung menggunakan cara lama

(*Verbalistis*) sedangkan tingkat berfikir siswa yang masih dominan adalah konkret.

Untuk mengembangkan kemampuan pelajaran matematika dalam materi operasi hitung campuran dicoba dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran salah satunya adalah pendekatan Kontekstual. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat mendorong, menantang, merangsang, dan menarik minat siswa untuk melakukan kegiatan mengajar secara optimal, maka tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai sesuai keinginan.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Usia Dini (PAUD), Matematika adalah sebagai salah satu ilmu dasar yang dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi atau kegunaannya, maupun strategi pembelajarannya, matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki obyek abstrak yang berdasarkan kebenaran dan konsisten. Materi matematika bukanlah pertama kali yang dikenal peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika berkembang sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing siswa. Ide-ide matematika yang telah dikenal perlu dikembangkan secara sistematis dalam bentuk pembelajaran yang diajarkan secara terencana.

Uraian diatas mengungkapkan bahwa matematika itu sangat penting, tetapi dilain pihak prestasi belajar siswa, dalam matematika jauh dari apa yang diharapkan. Hal tersebut karena metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga pembelajaran tersebut kurang maksimal. Kenyataan tersebut masih banyak ditemui di SD Negeri Parungtanjung 02 Gunungputri, dimana penulis melaksanakan tugas selama ini. Guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan cara lama (*Konvensional*) yaitu dengan metode ceramah saja yang berlangsung hanya satu arah, dalam penyampaian pesan terhadap siswa hanya menekankan pada isi pesan yaitu materi pembelajaran, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh guru.

Konsep operasi hitung campuran merupakan konsep yang tidak mudah dipahami oleh siswa di sekolah dasar, sehingga untuk mengajarkannya memerlukan kesabaran, kesungguhan, perhatian, ketekunan, kemampuan profesional guru, dan mempunyai dedikasi yang sangat tinggi. Pemahaman konsep operasi hitung campuran bagi siswa sekolah dasar relatif masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran.

Bagi siswa sekolah dasar menyelesaikan soal operasi hitung campuran adalah hal yang tidak mudah. Kesulitan tersebut disebabkan oleh pemahaman yang belum mantap tentang operasi hitung campuran itu sendiri, sehingga ketika guru menyampaikan materi cara menyelesaikan persoalan siswa hanya mengikuti secara mekanik (tanpa pemahaman) yang jelas.

Salah satu alternatif solusi yang dianggap dapat mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. Dengan pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat menempatkan guru sebagai perancang organisasi pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan menggunakan Matematika melalui aktivitas belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar matematika untuk peserta didik pada pokok bahasan Operasi Hitung Campuran melalui pendekatan kontekstual, di Kelas IV SD Negeri Parungtanjung 02 Kecamatan Gunungputri Kab. Bogor ”. Secara terinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran di kelas IV SDN Parungtanjung 02 melalui penerapan pendekatan Kontekstual ?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa tentang operasi hitung campuran di kelas IV SD Negeri Parungtanjung 02 melalui penerapan pendekatan Kontekstual ?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam pengembangan konseptual perencanaan tindakan, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika pembelajaran matematika disajikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual maka hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung campuran dapat ditingkatkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah praktis yang berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual, di SDN Parungtanjung 02 Secara rinci tujuan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran di kelas IV SDN Parungtanjung 02 melalui penerapan pendekatan Kontekstual.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran setelah menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri Parungtanjung 02.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan rasa senang terhadap proses pembelajaran matematika
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Dapat meningkatkan pola pikir matematika siswa kelas 4 sesuai dengan kemampuan masing – masing.

- d. Memberikan pengalaman untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dapat memberikan sumbangsih untuk meningkatkan informasibagigurukhususnya guru Sekolah Dasar mengenai pembelajaran matematika.

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran matematika
- b. Meningkatkan pemahaman tentang berbagai metoda dan strategi pembelajaran
- c. Mengembangkan kemampuan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, guna meningkatkan profesi dan kualitas guru

3. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penentu kebijakan, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan .
- b. Dapat digunakan sebagai inpentarisasi bacaan di sekolah .

F. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan arti atau persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis akan memparkan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Darmansyah (Suhaeni,N 2010: 6) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang di tentukan dalam bentuk angka” . Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Rahmat (Suhaeni,N 2010: 6) mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah ”penggunaan angka pada hasil tes prosedur penilaian sesuai dengan

peraturan tertentu atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan”.

2. Pengertian Operasi

Secara harfiah operasi bisa diartikan sebagai pengerjaan. Dalam matematika istilah operasi bisa diartikan sebagai pengerjaan yang melibatkan satu atau beberapa unsur matematika, yang menghasilkan suatu unsur tertentu. Unsur – unsur matematika yang dioperasikan bisa berupa bilangan, himpunan, titik, garis bidang, dan lain – lain .

Hasil operasi sifatnya unik (unique), artinya unsur – unsur tetentu dioperasikan dengan operasi tertentu hasil operasinya harus tunggal, satu dan hanya satu unsur . Misalkan kita mengoperasikan dua unsur a dan b dengan operasi * yang didefinisikan, menghasilkan c. kapanpun unsur – unsur itu dioperasikan dengan operasi * tersebut hasil operasinya harus c.

Perbedaan antara operasi dengan relas. Perbedaananya, dalam operasi menghasilkan unsur tertentu yang unik, sedangkan dalam relasi tidak menghasilkan unsur tertentu tersebut. Dalam relasi hanya menyatakan hubungan antara suatu unsur lain. Misalnya $2 + 3 = 5$. Tanda + menunjukkan operasi sebab menghasilkan unsur tertentu yang unik. Pada pertanyaan $2 < 3$, tanda < menyatakan relasi sebab hanya menyatakan hubungan antara bilang 2 dengan bilangan 3 , tidak menuntut hasil dari hubungan tersebut, dst.....

3. Pembelajaran Matematika Tentang Operasi Hitung Campuran

Dalam kehidupan nyata pembelajaran bisa dimulai dari sesuatu yang dekat dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa, dan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran dapat berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari – hari terutama dalam kehidupan yang dialami oleh siswa itu sendiri dan dilingkungan keluarga mereka. Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat diajarkan dengan situasi dunia nyata, sedangkan bagi siswa sebagai motivasi untuk membuat keterkaitan antara pengetahuan dengan kehidupannya baik dikeluarga, masyarakat, dan aktivitas lainnya.

Sedangkan aktivitas guru dalam pendekatan ini adalah membantu siswa untuk mengaitkan peran dan tanggung jawab mereka sebagai diri sendiri, anggota keluarga, Warga Negara, dan sebagai pekerja. Jadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual, pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa itu sendiri ketika ia belajar.

Dengan demikian pendekatan kontekstual dalam memberdayakan siswa lebih berfokus pada siswa sehingga kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Sehingga hal inipun siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa dapat bertanya atau belajar dari temannya melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari sesuai kenyataan yang dialami oleh siswa serta dapat disimulasikan .

Penerapan kontekstual dalam pembelajaran operasi hitung campuran dapat dihubungkan dengan soal sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & 234 - 20 + (13 \times 75) : 5 \\
 & = 234 - 20 + (975 : 5) \\
 & = (234 - 20) + 195 \\
 & = 214 + 195 \\
 & = 405
 \end{aligned}$$

4. Pendekatan Kontekstual

Kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu siswa melihat makna dari pelajaran mereka di sekolah melalui hubungan antara pelajaran tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, sosial, maupun budaya. Untuk mencapai hal ini, pendekatan kontekstual memiliki delapan prinsip (Aisyah,N 2007: 10) ,yaitu:

- a. Hubungan bermakna
- b. Pekerjaan yang berarti
- c. Pengaturan belajar sendiri
- d. Kolaborasi

Ai Kurniawati, 2013

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung campuran melalui pendekatan kontekstual

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e. Berpikir kritis
- f. Pendewasaan individu
- g. Penilaian autentik
- h. Pencapaian standar yang tinggi

Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa dilibatkan dalam pekerjaan-pekerjaan sekolah untuk meningkatkan kebermaknaan belajarnya. Siswa disadarkan, mengapa mereka belajar konsep – konsep dan bagaimana konsep – konsep penting dapat digunakan diluar kelas. Pendekatan kontekstual membuat sebagian besar siswa belajar secara efisien, kapan mereka bekerja secara komperatif dengan siswa lain dalam kelompok.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran merupakan konsep belajar mengajar yang memfungsikan guru sebagai pihak yang harus mengkemas materi dan mengaitkannya dengan suasana yang mudah dipahami siswa (konteks). Membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa membuat kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual membantu siswa memperoleh pengalaman dan menemukan pengetahuan atau keterampilan baru.

Guru sebagai pengelola kelas lebih banyak memikirkan bagaimana siswa memperoleh pengalaman belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru secara bermakna melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.